

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti mengenai masalah yang aktual pada masa ini, maka dalam penelitian ini menggunakan metode evaluatif yaitu kegiatan penelitian yang sifatnya mengevaluasi suatu kegiatan / program yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan suatu kegiatan / program dan menentukan keberhasilan / kebermanfaatan suatu program dan apakah telah sesuai dengan yang diharapkan.

Nana Syaodih (2007:120):

Penelitian evaluatif merupakan suatu desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai/ manfaat dari suatu praktik (pendidikan). Nilai/ manfaat dari suatu praktik (pendidikan) didasarkan atas hasil pengukuran/ pengumpulan data yang menggunakan standar/ kriteria tertentu yang digunakan secara absolut ataupun relatif.

B. Teknik Pengumpulan Data

1) Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan satu variabel utama atau variabel tunggal yaitu variabel yang terdiri hanya dari satu variabel.

Berdasarkan pengertian di atas, maka pada penelitian ini terdapat satu variabel saja, yaitu:

a) Variabel Tunggal

Pelaksanaan prakerin

Denda Yordania, 2012

Efektifitas Pelaksanaan Praktek Industri Siswa Kelas Xii Pada Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Puragabaya

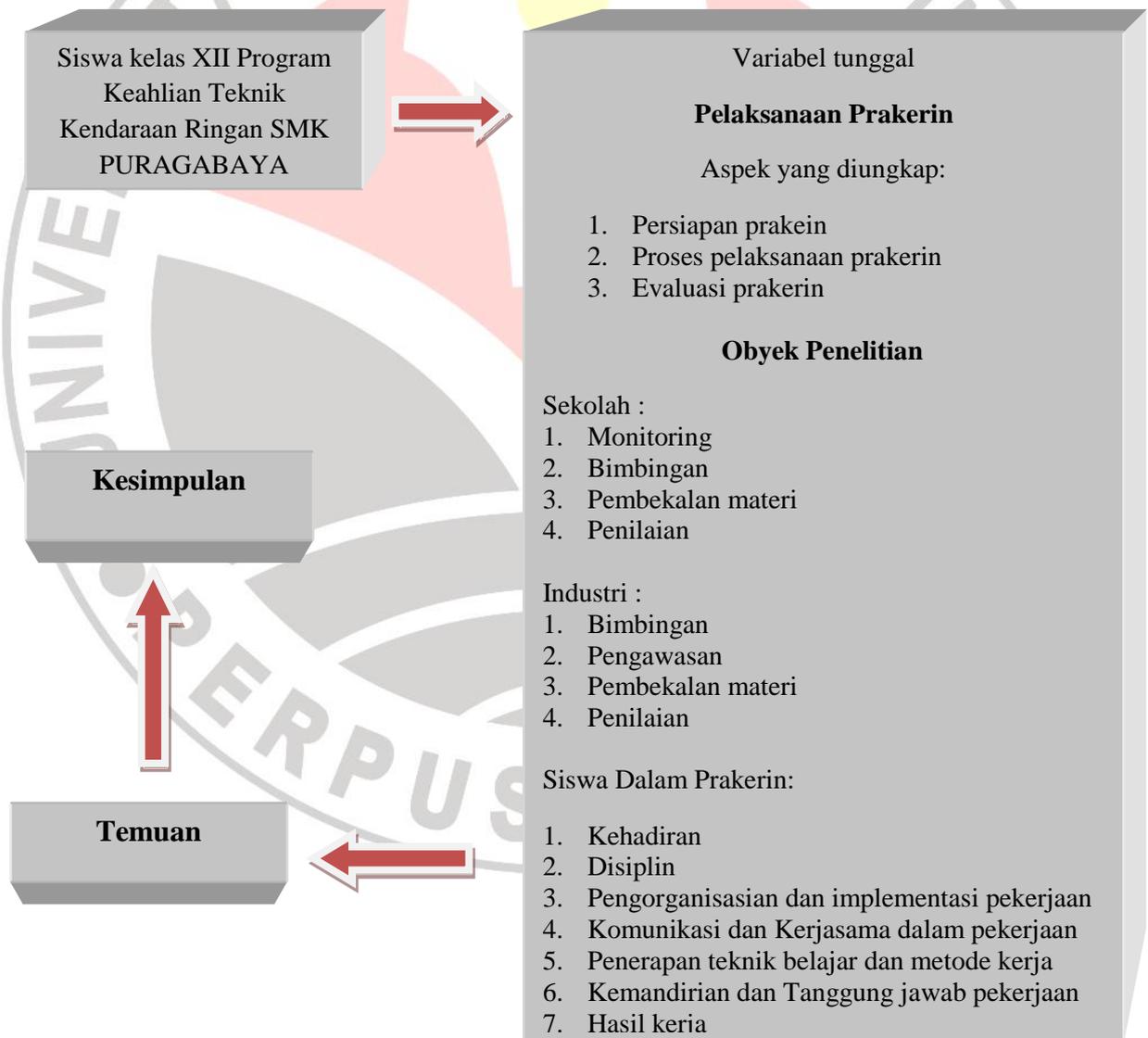
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2) Paradigma penelitian

Paradigma penelitian menurut Sugiyono (2008: 66) adalah sebagai berikut:

Paradigma penelitian dapat diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.

Paradigma penelitian pada skripsi ini adalah sebagai berikut :



Gambar: Paradigma Penelitian

Denda Yordania, 2012

Efektifitas Pelaksanaan Praktek Industri Siswa Kelas Xii Pada Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Puragabaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3) Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa teknik otomotif Tingkat III SMK Puragabaya Tahun Ajaran 2010/2011.

4) Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi untuk dilakukan penelitian secara langsung, dan bagian tersebut dianggap dapat mewakili sifat-sifat dari keseluruhan populasi. Makin banyak sampel yang diambil makin baik, akan tetapi belum tentu dapat menjamin mutu dari hasil penelitian. Sampel dalam suatu kegiatan penelitian adalah wakil populasi yang akan dijadikan subjek penelitian atau yang akan diteliti dan dijadikan responden atau sumber informasi penelitian.

Menurut Suharsimi Arikunto, (1998: 45) menjelaskan:

“...apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana.
2. Sempit luasnya pengamatan dari subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel lebih besar hasilnya akan lebih baik”.

Denda Yordania, 2012

Efektifitas Pelaksanaan Praktek Industri Siswa Kelas Xii Pada Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Puragabaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Berdasarkan uraian diatas, maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa tingkat satu sebanyak satu kelas di SMK Puragabaya Jumlah siswa dalam populasi ini adalah 20 orang, Sampel yang diambil yaitu sebanyak 20 orang.

5) Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrumen pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi menurut Gulo (200:116) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Observasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan data berupa: Aktivitas siswa dan guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas. Adapun instrument yang digunakan adalah lembar observasi.

b. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Dokumen-dokumen yang diperoleh melalui teknik dokumentasi berupa buku catatan kasus, daftar hadir siswa dan guru, tata tertib sekolah, buku kegiatan sekolah, dan arsip-arsip lain. Dokumentasi yang diperoleh peneliti, tidak saja berfungsi sebagai data pelengkap tetapi merupakan data yang dapat dijadikan bahan untuk dikaji yang selanjutnya dapat membantu menjelaskan, menafsirkan, dan menganalisis data yang diperlukan, dan berkaitan dengan fokus penelitian.

c. Angket.

Denda Yordania, 2012

Efektifitas Pelaksanaan Praktek Industri Siswa Kelas Xii Pada Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Puragabaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Angket yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh keterangan tertentu dari responden mengenai pengelolaan kelas yang di terapkan oleh guru. Angket ini diberikan kepada siswa untuk memperoleh masukan dalam melengkapi dan memperkuat analisis yang diperoleh.

Adapun langkah-langkah untuk menyusun instrumen penelitian adalah:

- 1) Membuat kisi-kisi angket, yang di dalamnya menguraikan masing-masing variabel menjadi beberapa sub variabel dan indikator.
- 2) Langkah selanjutnya adalah menyusun pernyataan atau butir-butir item berdasarkan kisi-kisi angket.
- 3) Setelah butir-butir pernyataan telah dibuat, kemudian dilakukan penimbangan dengan maksud untuk mengetahui kebaikan isi, konstruk, redaksi, dan kesesuaian antara butir pernyataan dengan aspek yang diungkap.
- 4) Melakukan uji coba jenis alat pengumpul data hasil *judgment* (instrumen), untuk mengetahui keberadaan alat ukur secara empirik, yaitu untuk mengetahui validitas dan reliabilitas isi dari alat ukur tersebut.
- 5) Melakukan uji validitas pada instrumen penelitian.
- 6) Melakukan uji reliabilitas pada instrumen penelitian.
- 7) Kriteria Penyekoran

Untuk menafsirkan data hasil dari instrumen, maka diperlukan suatu skala pengukuran untuk menafsirkannya. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang

Denda Yordania, 2012

Efektifitas Pelaksanaan Praktek Industri Siswa Kelas Xii Pada Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Puragabaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pendeknya interval yang ada di dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bisa digunakan di dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2008: 133). Adapun skala pengukuran yang digunakan untuk menafsirkan data hasil dari angket adalah menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2008: 134).

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, jawaban untuk instrumen di dalam penelitian ini menggunakan kata sangat sesuai, sesuai, ragu-ragu, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Adapun kriteria penyekoran instrumen di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria penyekoran
Instrumen konsep diri akademik

Alternatif Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak sesuai	2	4
Sangat tidak sesuai	1	5

d. Wawancara

Wawancara dilakukan berkenaan dengan pencarian data tentang bagaimana pihak sekolah melaksanakan persiapan meliputi kendala – kendala yang dialami serta cara penyelesaiannya dalam pelaksanaan Prakerin. Data

Denda Yordania, 2012

Efektifitas Pelaksanaan Praktek Industri Siswa Kelas Xii Pada Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Puragabaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

yang diperoleh digunakan sebagai dasar untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan prakerin di wilayah kota Bandung, serta untuk mengetahui faktor – faktor pendukung dan faktor – faktor penghambatnya.

6) Pengujian Instrumen Penelitian

Persyaratan bagi sebuah tes memiliki validitas dan reliabilitas itu penting (Anderson dalam Arikunto, 2006:87). Apapun bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian harus memenuhi kriteria valid dan reliabel karena validitas dan reliabilitas suatu alat ukur merupakan ukuran sejauh mana alat ukur itu dapat memberikan informasi yang tepat dan cermat (Firman, 1991:I-

6). Oleh karena itu, sebelum instrumen penelitian digunakan, terlebih dahulu dilakukan pengujian pada instrumen tersebut, meliputi: (1) uji validitas, (2) uji reliabilitas.

a) Uji validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen (Arikunto, 2006:168). Suatu instrumen yang valid atau shahih harus memiliki validitas yang tinggi. Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur (Arikunto, 2002:65 dan Firman, 1991:IX-2).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \quad (\text{Arikunto S, 2009:}$$

72)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan variabel Y.

X = Skor tiap item dari responden uji coba variabel X.

Y = Skor tiap item dari responden uji coba variabel Y.

Denda Yordania, 2012

Efektifitas Pelaksanaan Praktek Industri Siswa Kelas Xii Pada Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Puragabaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

N = Jumlah responden.

Setelah diketahui koefisien korelasi (r), kemudian dilanjutkan dengan taraf signifikansi korelasi dengan menggunakan rumus distribusi t_{student} , yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sugiyono, 2008: 257})$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi.

n = Jumlah responden yang diujicoba.

Kemudian jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan item soal tersebut valid pada taraf yang ditentukan.

Validitas suatu alat ukur dipandang dari segi isi bahan pelajaran yang dicakup oleh alat ukur tersebut. Suatu tes memiliki validitas isi yang tinggi apabila tes itu mengukur hal-hal yang mewakili keseluruhan isi bahan pelajaran yang akan diukurnya. (Firman, 1991:IX-2)

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik (Arikunto, 2006:178). Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran (Sukmadinata, 2007:229). Suatu instrumen mempunyai reliabilitas tinggi jika dilakukan pengukuran secara berulang-ulang dengan alat ukur itu terhadap subjek yang sama dalam kondisi yang sama akan menghasilkan informasi yang sama atau mendekati sama (Firman, 1991:IX-3).

Denda Yordania, 2012

Efektifitas Pelaksanaan Praktek Industri Siswa Kelas Xii Pada Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Puragabaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right) \quad (\text{Sugiyono, 2006:186}).$$

keterangan :

r = reliabilitas secara keseluruhan

k = jumlah pokok uji dalam instrumen

p = proporsi banyaknya subyek yang menjawab benar

q = proporsi banyaknya subyek yang menjawab salah

s² = variansi total

Nilai r data yang diperoleh tersebut diinterpretasikan pada suatu koefisien reliabilitas seperti pada tabel :

Nilai r	Interpretasi
0.000 – 0.200	Sangat rendah
0.200 – 0.400	Rendah
0.400 – 0.600	Cukup
0.600 – 0.800	Tinggi
0.800 – 1.000	Sangat tinggi

(Arikunto, 2007:75)

Contoh: Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian diperoleh harga $r_{11} = 0,621$. Jika nilai reliabilitas ini diinterpretasikan, maka tergolong pada koefisien reliabilitas, sehingga instrumen tersebut reliabel dan dapat dipergunakan sebagai instrumen penelitian.

7) Pengolahan dan Analisis Data

Nasution dalam Sugiono (2007:88) menyatakan:

Denda Yordania, 2012

Efektifitas Pelaksanaan Praktek Industri Siswa Kelas Xii Pada Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Puragabaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, karena memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.

Setelah proses pemberian instrumen penelitian kepada sampel, maka langkah selanjutnya, adalah menafsirkan atau menganalisis hasil instrumen penelitian tadi dengan menggunakan teknik statistik. Tujuan dari analisis data ini adalah untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data tersebut adalah:

1. Pengelompokan data hasil penelitian

a. Persiapan, meliputi:

- 1) Memeriksa jumlah lembaran angket yang dikembalikan
- 2) Memeriksa kelengkapan jawaban serta kebenaran dalam pengisian

b. Tahap Pelaksanaan

Setelah perlengkapan penelitian sudah lengkap yaitu berupa pedoman wawancara dan angket maka langkah selanjutnya yaitu melakukan wawancara dengan sejumlah responden yang kemudian hasilnya akan dirangkum dan penyusunan angket, setelah itu hasil dari wawancara dan angket itu di susun menjadi sebuah tabel evaluasi pelaksanaan prakerin.

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data tersebut, maka data yang diperoleh harus dianalisis. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

a. Seleksi

Denda Yordania, 2012

Efektifitas Pelaksanaan Praktek Industri Siswa Kelas Xii Pada Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Puragabaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Data yang terkumpul yaitu berupa jawaban angket diseleksi dengan maksud mengetahui mana data yang lengkap dan data yang tidak lengkap.

b. Tabulasi

Tabulasi data sangat diperlukan guna mempermudah penghitungan yang biasanya dibuat dalam tabel sehingga dapat diketahui frekuensi setiap alternatif jawaban yang diberikan responden, dan juga agar data tidak berantakan dan hilang.

c. Penafsiran Data

Maksudnya adalah menafsirkan data mentah dari lapangan agar mempunyai arti dan makna agar dapat menjawab masalah penelitian.

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat tabel yang memuat kolom, nomor indikator, indikator, alternatif jawaban, frekuensi jawaban dan persentase.
- 2) Menjumlah alternatif jawaban untuk mencari frekuensi
- 3) Menjumlah semua alternatif jawaban untuk mencari frekuensi keseluruhan.
- 4) Mencari prosentase untuk mendapatkan gambaran seberapa besar frekuensi tiap jawaban dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana : P = persentase jawaban

f	= frekuensi jawaban
N	= jumlah responden
100%	= bilangan tetap

2. Pengolahan Skor Mentah Menjadi T-Skor

Langkah-langkah pengolahan data dari skor mentah menjadi skor standar sebagai berikut:

- a. Menghitung skor rata-rata (Mean), dengan rumus:

$$M = \frac{\sum X_i}{n}, \quad M = \frac{\sum Y_i}{n} \quad (\text{Siregar. S, 2004: 22})$$

Keterangan : M = mean

$\sum X_i$ = jumlah skor item variabel X

$\sum Y_i$ = jumlah skor item variabel Y

- b. Menghitung harga simpangan baku dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (X_i - M)^2}{n - 1}} \quad (\text{Siregar. S, 2004: 24})$$

- c. Mengkonversikan skor mentah Z dan skor T dengan rumus:

$$Z = \frac{(X_i - M)}{SD} \quad (\text{Siregar. S, 2004: 24})$$

$$T = 10 \times Z + 50$$

Hasil perhitungan dari T-skor digunakan untuk perhitungan selanjutnya.

Denda Yordania, 2012

Efektifitas Pelaksanaan Praktek Industri Siswa Kelas Xii Pada Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Puragabaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data ini bertujuan untuk menguji apakah data yang diuji itu berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendapatkan data yang normal maka digunakan uji distribusi chi kuadrat. Adapun langkah-langkah pengolahan datanya sebagai berikut:

Menurut Syafarudin Siregar, (2004:290): 'Untuk data kontinu berukuran kecil dan riskan untuk dicatat dalam tabel distribusi frekuensi dengan aturan stringers, pengujian normalitas dilakukan secara nonparametrik, uji ini dikenal dengan uji lilliefors.'

Berarti Untuk jumlah sampel yang sedikit atau di bawah orang, pengujian normalitas dilakukan secara nonparametrik, uji ini dikenal dengan uji lilliefors.

Prosedur pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Buat daftar urutan data (x_i) dari kecil sampai besar dan hitung nilai untuk setiap data dengan menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{x_{in} - \bar{x}}{S} \quad (\text{Siregar, S. 2004:290})$$

Contoh:

21, 37, 39, 41, 44, 49, 50, 50, 51, 51, 51, 51, 52, 53, 58, 59, 59, 60, 62, 63.

$$S = 10 \quad \sum x = 1000$$

$$\bar{x} = 50$$

- b. Selanjutnya tentukan nilai peluang untuk tiap z_i sesuai dengan daftar z,

$F(z_i) = P(z \leq z_i)$, nilai peluang kumulatif.

Denda Yordania, 2012

Efektifitas Pelaksanaan Praktek Industri Siswa Kelas Xii Pada Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Puragabaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- c. Hitung proporsi urutan data x_i , $S(z_i) = \text{no. urut } x_i / n$, untuk x_i yang sama beri nomor urut rata-rata analisis dari $\frac{1}{n}, \frac{2}{n}, \frac{3}{n}, \dots, \frac{n}{n}$, kumulatif proporsi.
- d. Hitung selisih $|F(z_i) - S(z_i)|$. Ambil nilai yang paling besar.
- e. Ambil harga yang paling besar diantara harga harga mutlak selisih tersebut. Sebutlah harga terbesar ini L_o , dari hasil tabel di atas harga terbesar yaitu :

$$L_o = 0.1602$$

Untuk menentukan normal atau tidaknya distribusi dari data yang kita olah, kita bandingkan L_o ini dengan kritis L yang diambil dari tabel untuk taraf nyata yang dipilih yaitu 0,05. Kriterianya adalah data tidak berdistribusi normal jika L_o yang diperoleh dari data pengamatan melebihi L dari daftar, dan data berdistribusi normal jika L_o yang diperoleh dari data pengamatan kurang dari L dari daftar.

4. Pengujian Koefisien Korelasi (Uji Keberartian)

Harga r yang diperoleh dari perhitungan harus diuji, apakah berarti atau tidak. Rumus yang digunakan adalah uji t-student, sebagai berikut :

$$t = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}} \quad (\text{Siregar, S, 2004 : 240})$$

Korelasi berarti jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ pada taraf kepercayaan 95% dengan $dk = n - 2$, dan jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka dikatakan bahwa korelasi tidak berarti.

5. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan, dapat digunakan rumus uji t, yaitu:

Denda Yordania, 2012

Efektifitas Pelaksanaan Praktek Industri Siswa Kelas Xii Pada Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Puragabaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$$t = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}}$$

(Siregar, S, 2004: 303)

Keterangan : r = koefisien korelasi

n = jumlah responden

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah menerima hipotesis kerja (H_A). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menghitung p-v melalui interpolasi dengan $dk = n - 2$ untuk harga t_1 dan t_2 dengan mengambil taraf kepercayaan $\alpha_1 = 0,05$ dan $\alpha_2 = 0,01$.

$$p-v = \alpha_1 - (\alpha_1 - \alpha_2) \frac{t_h - t_1}{t_2 - t_1}$$

Kriteria pengujian:

Jika $pv < 0,05$, maka tolak H_0 dan terima H_A

Jika $pv > 0,05$, maka terima H_0 dan tolak H_A

$H_0 : \rho = 0$

Pelaksanaan praktek industri siswa kelas XII program keahlian teknik kendaraan ringan SMK Puragabaya Efektif.

$H_a : \rho \neq 0$

Pelaksanaan praktek industri siswa kelas XII program keahlian teknik kendaraan ringan SMK Puragabaya tidak Efektif.

6. Analisis Data

Analisis data pada prinsipnya merupakan proses pengumpulan data agar data tersebut dapat ditafsirkan. Proses analisis data dimulai dari menelaah seluruh data yang terkumpul melalui angket. Data yang disajikan dalam penelitian ini dalam

Denda Yordania, 2012

Efektifitas Pelaksanaan Praktek Industri Siswa Kelas Xii Pada Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Puragabaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

bentuk persentase, data yang diolah sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Moh.

Ali (1992:184) yaitu sebagai berikut :

0%	: ditafsirkan tidak ada
1%-39%	: ditafsirkan sebagian kecil
40%-49%	: ditafsirkan hampir setengahnya
50%	: ditafsirkan setengahnya
51%-75%	: ditafsirkan sebagian besar
76%-99%	: ditafsirkan pada umumnya
100%	: ditafsirkan seluruhnya.

Untuk mengkonversikan skor dari skala likert tersebut diatas menjadi nilai prosentase seperti yang diungkapkan oleh Moh. Ali diatas maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{SKOR \text{ rata-rata}}{5} \times 100\%$$

Dimana: Skor rata-rata = $\frac{\sum X}{N}$

5 = Skor Tertinggi Dari Skala Likert

Dari penggunaan rumus diatas maka akan diperoleh nilai efektifitas dari tiap indikator dengan berupa angka prosentase efektifitas pelaksanaan praktik industri.

Contoh : dari hasil perhitungan, pembekalan memiliki efektifitas sebesar 60%